

## PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH DI PONDOK PESANTREN PANGERAN DIPONEGORO: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI

Zainal Muttaqin<sup>1</sup>, Rofiq Anwar<sup>2</sup>, Cinthiya Zakiah Arifah<sup>3</sup>, Nunuk Khomariyah<sup>4</sup>

<sup>1-2</sup>STAI Senori Tuban, Indonesia, <sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Sunan Kudus, <sup>4</sup>Universitas PGRI Wiranegara

[zainalmuttaqin@staisenorituban.ac.id](mailto:zainalmuttaqin@staisenorituban.ac.id), [rofiqanwar@staisenorituban.ac.id](mailto:rofiqanwar@staisenorituban.ac.id), [chintyazakiah@gmail.com](mailto:chintyazakiah@gmail.com), [nunukkumariyah@uniwara.ac.id](mailto:nunukkumariyah@uniwara.ac.id)

### Riwayat Artikel:

Diterima: 12 Desember 2024

Revisi: 05 Januari 2025

Distujui: 20 Januari 2025

Diterbitkan : 29 Januari 2025

Halaman: 1-15

### Kata Kunci:

Zakat, infak, sedekah, economic empowerment, pesantren

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi strategi pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang diterapkan di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penghuni pesantren sekaligus memastikan keberlanjutan operasionalnya. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pemangku kepentingan utama, seperti pengurus, donatur, dan penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan tiga strategi utama: pengelolaan efektif oleh pengurus pesantren, pelibatan donatur secara konsisten, dan implementasi program ZIS yang sistematis. Inisiatif ini mencakup penyediaan makanan bergizi, bantuan pendidikan, dan pendanaan kebutuhan operasional, yang secara signifikan mendukung kemandirian pesantren. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti menurunnya respons donatur, keterbatasan sumber daya manusia, dan belum terintegrasinya unit ZIS dengan lembaga zakat formal. Penelitian ini menekankan pentingnya memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi untuk mengoptimalkan efektivitas dan keberlanjutan program.

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan strategis dalam membentuk generasi muda beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Herningrum et al., 2020). Selain sebagai pusat pembelajaran agama, pesantren juga berfungsi sebagai agen pemberdayaan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitarnya (Faiza et al., 2023; Radif, 2017)). Peran ini semakin relevan di tengah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia, terutama di lingkungan komunitas berbasis Islam (Dacholfany, 2017).

Namun demikian, banyak pesantren di Indonesia, termasuk Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, menghadapi tantangan signifikan terkait keterbatasan dana operasional. Kebutuhan sehari-hari seperti pangan, fasilitas pendidikan, dan kesejahteraan santri sering kali menjadi beban yang sulit dipenuhi (Musyafa'ah, 2019). Kondisi ini dapat menghambat upaya pesantren dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung kemandirian ekonomi santri. Tantangan ini menunjukkan perlunya solusi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program-program pesantren (Pamungkas et al., 2024).

### Editorial Office:

Editorial Office: JKPM – Dimar Jaya Publishing

Jl. Margorejo Masjid No. 11D Surabaya, Surabaya, Provinsi Jawa Timur, 60237.

E-mail: [jkpm@dimarjayapublishing.com](mailto:jkpm@dimarjayapublishing.com)

Indonesia memiliki potensi zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang sangat besar, yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi solusi bagi tantangan tersebut (Tho'in & Andrian, 2021). Data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai lebih dari Rp 300 triliun setiap tahun, meskipun realisasi pengumpulannya masih jauh di bawah potensi tersebut (Rahayu, 2014). Salah satu penyebabnya adalah pengelolaan dana ZIS yang belum terintegrasi dengan baik, baik di tingkat individu maupun lembaga (Lubis & Latifah, 2019). Dalam konteks ini, pesantren memiliki peluang besar untuk berperan sebagai lembaga pengelola dana ZIS yang tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan internal, tetapi juga memberdayakan masyarakat sekitar (Suhendi, 2018).

Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro telah mengambil langkah proaktif untuk memanfaatkan potensi ZIS melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi. Program-program ini mencakup penyediaan makanan layak, pemberian bantuan pendidikan formal dan informal, serta pemenuhan kebutuhan operasional pesantren. Strategi yang diterapkan melibatkan pengelolaan dana secara profesional oleh pengurus, pelibatan aktif para donatur, dan implementasi program secara sistematis. Meskipun demikian, pesantren ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti menurunnya respons donatur, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum terintegrasinya unit pengelolaan ZIS dengan lembaga resmi seperti Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam strategi, implementasi, dan tantangan pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang melibatkan para pemangku kepentingan utama, termasuk pengurus pesantren, donatur, dan penerima manfaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola pesantren lain yang ingin mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap literatur akademik mengenai pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS di lingkungan pesantren, yang diharapkan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan umat secara lebih luas

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi sosial, ekonomi, dan manajerial yang terjadi di lingkungan pesantren (Munandar, 2024). Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan lainnya, dalam konteks yang alamiah.

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian dilaksanakan, sedangkan subjek penelitian mengacu pada objek yang diteliti, baik berupa individu, benda, maupun lembaga atau organisasi (Surokim, 2016). Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah

Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro yang berlokasi di Sleman, Yogyakarta. Pesantren ini dipilih karena memiliki program pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS yang telah berjalan selama beberapa tahun dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pengurus pesantren, donatur, santri, serta masyarakat sekitar. Subjek penelitian terdiri dari:

1. Pengurus Pesantren: Mereka yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan program ZIS.
2. Donatur: Pihak yang berkontribusi dalam bentuk uang, barang, atau jasa untuk mendukung kegiatan pesantren.
3. Santri dan Guru: Penerima manfaat langsung dari program pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka (Fadhallah, 2021). Wawancara Mendalam: Dilakukan kepada pengurus pesantren, donatur tetap, dan santri untuk menggali informasi terkait pelaksanaan program ZIS, strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan evaluasi program. Narasumber utama adalah Miswan, S.Ag. (Ketua Panti Asuhan Diponegoro) dan KH. M. Zaidun, Lc., M.Hum. (Direktur Madin Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro).
2. Observasi partisipatif merupakan metode di mana peneliti secara langsung terlibat dalam aktivitas sehari-hari individu atau kelompok yang diamati, yang sekaligus menjadi sumber data penelitian (Sugiyono, 2021). Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pesantren, seperti pengumpulan dana ZIS, distribusi bantuan, serta pelaksanaan program pendidikan dan sosial. Observasi ini dilakukan untuk memahami konteks dan dinamika yang terjadi di lapangan.
3. Dokumentasi merupakan proses penyediaan dokumen berdasarkan bukti akurat yang dicatat dari berbagai sumber (Hasan, 2022). Dokumentasi: Data sekunder penelitian ini diperoleh dari arsip pesantren, seperti laporan keuangan, laporan kegiatan, proposal penggalangan dana, serta dokumentasi lain yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis interaktif, yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data: Proses memilah dan menyaring data mentah untuk memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Rijali, 2018).
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah interpretasi (Millah et al., 2023).
3. Penarikan Kesimpulan: Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data yang telah dianalisis (Miles & Huberman, 2009).

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi)

untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian (Saadah et al., 2022). Metodologi ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, sekaligus mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini membahas secara mendalam pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, yang mencakup strategi yang diterapkan serta implementasi program. Uraian hasil dan pembahasannya disajikan sebagai berikut:

### **Strategi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro**

Keberadaan lembaga filantropi memiliki peran strategis dalam mendukung pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Muttaqin & Arifah, 2024). Dalam implementasi program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, terdapat tiga strategi utama yang telah diidentifikasi, yaitu:

#### **1. Peran Sentral Pengurus**

Pengurus Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro memainkan peran kunci dalam pelaksanaan program ZIS. Mereka bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring program-program ZIS. Tugas utama pengurus meliputi:

- a) **Identifikasi Kendala dan Peluang:** Pengurus secara aktif mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti menurunnya jumlah donatur atau perubahan kebijakan pemerintah.
- b) **Perencanaan Strategis:** Penyusunan rencana tahunan program ZIS berdasarkan kebutuhan pesantren dan potensi donasi yang dapat dihimpun.
- c) **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Pengurus melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan, serta menerapkan monitoring rutin terhadap pelaksanaan kegiatan dan penggunaan dana ZIS.

Salah satu inovasi yang diterapkan oleh pengurus adalah penyebaran proposal donasi secara strategis. Proposal diajukan kepada berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, lembaga swasta, masjid, dan komunitas lokal. Pengurus juga melibatkan guru-guru di lembaga formal pesantren untuk mendistribusikan proposal tersebut, sehingga memperluas jangkauan calon donatur.

#### **2. Keterlibatan Aktif Donatur**

Keberhasilan program ZIS tidak lepas dari dukungan donatur yang terbagi menjadi dua kategori:

- a) Donatur Tetap Uang: Donatur ini memberikan kontribusi secara berkala, meskipun jumlahnya tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya. Dana yang diberikan digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional pesantren, seperti pembayaran listrik, insentif guru, dan pembiayaan program pendidikan.
- b) Donatur Tetap Barang: Donasi dalam bentuk barang, seperti beras, sayuran, daging, dan bahan pangan lainnya, menjadi tulang punggung dalam memenuhi kebutuhan harian penghuni pesantren. Sumber bantuan barang antara lain berasal dari pedagang sayur lokal, komunitas Gerakan Infak Beras (GIB), serta donasi pada momen tertentu seperti Idul Fitri dan Idul Adha.

Pengelolaan hubungan dengan donatur dilakukan dengan transparansi dan komunikasi yang baik. Pesantren memberikan laporan rutin kepada donatur, yang mencakup penggunaan dana serta dampak program terhadap santri dan masyarakat sekitar.

### 3. Implementasi Program Secara Sistematis

Program ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dirancang untuk menjawab kebutuhan mendasar pesantren dan santri. Implementasi dilakukan melalui tiga langkah utama:

- a) Penyediaan Kebutuhan Pangan: Program ini memastikan seluruh santri mendapatkan makanan bergizi yang layak. Sebagian besar kebutuhan pangan dipenuhi melalui donasi barang dari komunitas dan donatur tetap.
- b) Bantuan Pendidikan Formal dan Informal: Pesantren memberikan beasiswa kepada santri kurang mampu, termasuk anak-anak yatim dan dhuafa. Beasiswa ini membantu santri melanjutkan pendidikan formal maupun informal, baik di dalam maupun luar pesantren.
- c) Pemenuhan Kebutuhan Operasional Pesantren: Dana ZIS digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional seperti pembayaran listrik, insentif guru, dan perawatan fasilitas pesantren. Hal ini memungkinkan pesantren untuk tetap menjalankan kegiatan pendidikan dan sosial dengan baik.

Strategi-strategi ini tidak hanya mendukung keberlanjutan operasional pesantren, tetapi juga meningkatkan kemandirian dan kontribusi sosial Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.

### **Keterlibatan Donatur dalam Mendukung Program ZIS**

Keterlibatan donatur menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS (Fathaniyah & Makhrus, 2022). Hal ini terjadi pula di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Donatur tidak hanya memberikan kontribusi finansial, tetapi juga mendukung keberlanjutan program dengan sumbangan dalam bentuk barang dan jasa. Berdasarkan hasil penelitian, donatur yang terlibat dalam program ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama:

#### 1. Donatur Tetap Uang

Donatur tetap uang adalah individu atau lembaga yang memberikan kontribusi

keuangan secara berkala. Meskipun jumlahnya tidak besar, kontribusi ini menjadi sumber dana yang stabil untuk mendukung operasional pesantren. Dana yang diterima digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti:

- a) Pembayaran Listrik: Untuk memastikan fasilitas pesantren dapat digunakan dengan baik, termasuk ruang kelas, asrama, dan masjid.
- b) Insentif Guru: Memberikan penghargaan kepada guru-guru yang mengajar di pesantren, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam mendidik santri.
- c) Pembiayaan Program Pendidikan: Mendukung program beasiswa dan kegiatan belajar mengajar, baik formal maupun non-formal.

Donasi uang rutin ini mencerminkan pentingnya hubungan jangka panjang yang dibangun oleh pengurus pesantren dengan para donatur.

## 2. Donatur Tetap Barang

Donatur tetap barang memberikan kontribusi dalam bentuk kebutuhan pokok seperti beras, sayuran, daging, dan bahan pangan lainnya. Bantuan ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan harian seluruh penghuni pesantren, termasuk santri, guru, dan pembina. Beberapa sumber utama donasi barang meliputi:

- a) Pedagang Sayur Lokal: Pedagang di Pasar Stan Maguwoharjo secara rutin memberikan sayuran gratis untuk pesantren.
- b) Komunitas Gerakan Infak Beras (GIB): Komunitas ini menyumbangkan sekitar 80 kg beras setiap bulan, yang menjadi tulang punggung konsumsi pangan di pesantren.
- c) Donasi Musiman: Donasi berupa beras dan daging yang diperoleh saat Idul Fitri dan Idul Adha. Misalnya, daging kurban dari masyarakat sekitar memberikan kontribusi penting dalam memenuhi kebutuhan gizi santri selama setahun.

Sistem distribusi donasi barang dikelola dengan baik oleh pengurus pesantren, sehingga semua bantuan dapat dimanfaatkan secara optimal.

## 3. Strategi Menjaga Hubungan dengan Donatur

Strategi untuk menjaga loyalitas dan kepercayaan donatur bergantung pada upaya LAZ dalam membangun hubungan baik dengan donatur dan mitra kerjasama (Melvia, 2024). Keberhasilan dalam mempertahankan kontribusi donatur tidak terlepas dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus pesantren. Beberapa langkah yang diambil untuk menjaga hubungan dengan donatur meliputi:

- a) Laporan Berkala: Pengurus secara rutin memberikan laporan tertulis kepada donatur mengenai penggunaan dana dan barang yang telah diberikan. Laporan ini mencakup informasi tentang dampak bantuan terhadap santri dan masyarakat sekitar.
- b) Kegiatan Silaturahmi: Pengurus mengadakan pertemuan atau acara khusus untuk berterima kasih kepada donatur, sekaligus menjelaskan kebutuhan pesantren ke

depan.

- c) Doa Bersama: Doa untuk donatur menjadi salah satu cara pesantren menunjukkan rasa syukur dan membangun hubungan emosional dengan pihak yang telah membantu.

Keterlibatan donatur tetap, baik dalam bentuk uang maupun barang, telah menjadi salah satu pilar utama keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Namun, tantangan seperti menurunnya jumlah donatur akibat pandemi COVID-19 menunjukkan perlunya inovasi dalam memperluas jejaring donatur dan diversifikasi sumber pendanaan. Dengan membangun hubungan yang berkelanjutan dan transparan, Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro mampu menjaga kepercayaan donatur sekaligus meningkatkan kontribusi mereka dalam mendukung berbagai program ZIS.

### **Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro**

Implementasi program pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro mencakup berbagai aspek yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar penghuni pesantren, mendukung pendidikan, serta menjaga keberlanjutan operasional. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama:

#### **1. Penyediaan Makanan Layak bagi Seluruh Penghuni Pesantren**

Program ini bertujuan untuk memastikan seluruh penghuni pesantren, termasuk santri, guru, dan pembina, mendapatkan makanan bergizi yang layak. Sumber utama kebutuhan pangan berasal dari:

- a) Donasi Barang: Sebagian besar bahan pangan, seperti beras, sayuran, dan daging, berasal dari donasi tetap yang diberikan oleh komunitas, pedagang lokal, dan donatur individu.
- b) Gerakan Infak Beras (GIB): Kontribusi sekitar 80 kg beras setiap bulan dari GIB sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pangan harian pesantren.
- c) Donasi Musiman: Beras dan daging kurban yang diperoleh saat Idul Fitri dan Idul Adha menjadi cadangan penting untuk mencukupi kebutuhan pangan sepanjang tahun.

Implementasi program ini dilakukan dengan sistem distribusi yang efisien, sehingga setiap penghuni pesantren menerima porsi makanan yang memadai dan bergizi.

#### **2. Bantuan Pendidikan Formal dan Informal**

Pendidikan menjadi fokus utama program pemberdayaan di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Program bantuan pendidikan ini mencakup:

- a) Beasiswa untuk Santri Kurang Mampu: Pesantren menyediakan beasiswa untuk anak yatim, piatu, dan dhuafa agar mereka tetap dapat melanjutkan pendidikan

formal maupun informal.

- b) Bantuan dari Dinas Sosial: Santri yatim dan piatu menerima dana bantuan sebesar Rp 200.000 per bulan hingga usia 18 tahun, bahkan jika mereka melanjutkan pendidikan di luar pesantren.
- c) Beasiswa dari Lembaga Zakat: Beberapa lembaga seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU) turut memberikan bantuan pendidikan melalui program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan program-program lainnya.

Program ini dirancang tidak hanya untuk mendukung pendidikan di dalam pesantren, tetapi juga memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan potensi mereka di luar lingkungan pesantren.

### 3. Pemenuhan Kebutuhan Operasional Pesantren

Dana ZIS juga digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional pesantren (Syahidah & Santi, 2024). Di Pondok Pesantren Diponegoro, beberapa alokasi utama dana ZIS ini meliputi:

- a) Pembayaran Listrik dan Perawatan Fasilitas: Untuk memastikan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan kenyamanan penghuni pesantren.
- b) Insentif untuk Guru dan Pembina: Memberikan insentif kepada tenaga pendidik dan pembina yang berkontribusi dalam mendidik santri.
- c) Kebutuhan Operasional Lainnya: Dana ZIS digunakan untuk kebutuhan administratif, seperti pengadaan alat tulis dan perbaikan fasilitas.

Sumber pendanaan untuk operasional ini berasal dari berbagai pihak, termasuk donatur tetap, bantuan pemerintah kabupaten, dan sumbangan individu yang datang langsung ke pesantren. Efek Implementasi Program. Implementasi program pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro memberikan dampak yang signifikan, di antaranya:

- a) Peningkatan Kesejahteraan Penghuni Pesantren: Penyediaan makanan layak dan bantuan pendidikan membantu meningkatkan kualitas hidup santri dan guru.
- b) Keberlanjutan Operasional Pesantren: Dengan pengelolaan dana yang baik, pesantren mampu menjaga keberlanjutan operasional meskipun menghadapi tantangan ekonomi.
- c) Penguatan Relasi Sosial: Program ini juga memperkuat hubungan pesantren dengan donatur, pemerintah, dan masyarakat sekitar.

Implementasi yang sistematis ini menunjukkan efektivitas pengelolaan ZIS dalam mendukung misi sosial dan pendidikan pesantren. Namun, masih terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan menurunnya jumlah donatur tetap.

## **Kendala dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro**

Pengelolaan dana ZIS dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala dan permasalahan (Saputra, 2024). Meskipun program pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro telah memberikan dampak positif yang signifikan, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala ini meliputi faktor eksternal dan internal yang memengaruhi efektivitas program, antara lain:

### **1. Pindahnya Lokasi Bandara**

Salah satu sumber pendanaan utama pesantren sebelumnya berasal dari sumbangan yang diberikan oleh pihak Bandar Udara Adisucipto, Sleman. Namun, setelah bandara dipindahkan ke Yogyakarta International Airport (YIA) di Kulon Progo, aliran donasi dari sumber ini menurun drastis. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan pesantren untuk melaksanakan program-program ZIS secara optimal.

### **2. Keterbatasan Personel Pengurus Internal**

Jumlah pengurus yang terbatas menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan kegiatan ZIS. Pengurus tidak hanya bertanggung jawab untuk menjalankan program, tetapi juga harus melakukan berbagai tugas administratif seperti menyebarkan proposal pendanaan dan menjalin hubungan dengan donatur. Dengan beban kerja yang tinggi, pengurus menghadapi kesulitan dalam memastikan seluruh program berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

### **3. Minimnya Respons dari Proposal Pendanaan**

Pada tahun 2023, penyebaran proposal pendanaan yang diajukan ke sejumlah donatur tidak memberikan hasil yang memadai. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya respons adalah:

- a) Dampak Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19: Banyak calon donatur masih menghadapi pemulihan ekonomi, sehingga kemampuan mereka untuk memberikan sumbangan berkurang.
- b) Persaingan dengan Lembaga Lain: Banyaknya lembaga yang juga mengajukan proposal pendanaan menyebabkan pesantren harus bersaing untuk mendapatkan perhatian dari donatur.

### **4. Belum Terdaftar Unit ZIS pada Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA)**

Unit pengelolaan ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro hingga saat ini belum terdaftar di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA). Salah satu alasan utama adalah kekhawatiran pengurus terhadap kewajiban memenuhi target pengumpulan dana tahunan yang ditetapkan oleh LAZDA. Akibatnya, pesantren kehilangan kesempatan untuk mendapatkan akses yang lebih luas ke sumber pendanaan yang lebih terstruktur.

### **5. Kendala Sosial dan Komunikasi dengan Donatur**

Beberapa kendala sosial, seperti kurangnya komunikasi yang intensif dengan donatur,

juga menjadi hambatan (Amin & Aldawiyah, 2024). Dalam beberapa kasus, donatur merasa kurang mendapatkan informasi tentang dampak dari donasi mereka, yang dapat memengaruhi keputusan mereka untuk terus mendukung program ZIS. Untuk mengatasi berbagai kendala ini, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

- a) **Diversifikasi Sumber Pendanaan:** Pesantren perlu mencari sumber pendanaan baru, seperti kemitraan dengan perusahaan melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) atau crowdfunding berbasis digital.
- b) **Peningkatan Kapasitas Pengurus:** Memberikan pelatihan kepada pengurus tentang manajemen dana ZIS, strategi komunikasi, dan administrasi program untuk meningkatkan efisiensi kerja.
- c) **Pendaftaran Unit ZIS ke Lembaga Resmi:** Mendaftarkan unit ZIS pesantren ke LAZDA atau lembaga zakat resmi lainnya untuk meningkatkan legitimasi dan akses ke jaringan pendanaan yang lebih luas.
- d) **Optimalisasi Media Sosial:** Menggunakan media sosial untuk mempublikasikan laporan program, menyebarkan proposal, dan menjalin komunikasi yang lebih baik dengan donatur potensial.

Meskipun kendala-kendala ini cukup kompleks, langkah-langkah strategis yang terintegrasi dapat membantu Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro untuk mengatasi hambatan tersebut dan mengoptimalkan program pemberdayaan ekonominya.

### **Monitoring dan Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro**

Monitoring dan evaluasi merupakan elemen penting dalam memastikan program pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan (Munawaroh, 2023). Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro telah mengadopsi mekanisme monitoring dan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan program.

#### **1. Pendekatan Monitoring**

Monitoring dilakukan secara rutin untuk memantau kelancaran kegiatan dan memastikan pemanfaatan dana ZIS sesuai dengan rencana. Kegiatan monitoring ini dibagi menjadi tiga bagian utama:

- a) **Monitoring Eksternal:** Fokus pada hubungan dengan pihak luar pesantren, seperti pemerintah daerah, dinas sosial, dan donatur. Monitoring eksternal dilakukan oleh pengurus pesantren untuk memastikan pelaporan dana dan program sesuai dengan ekspektasi para pemangku kepentingan.
- b) **Monitoring Internal:** Mengawasi pelaksanaan program di dalam pesantren, termasuk pengelolaan dana, pelaksanaan kegiatan, dan distribusi bantuan kepada santri. Monitoring ini dipimpin oleh KH. M. Zaidun, Lc., M.Hum., dengan tujuan untuk menjaga efektivitas operasional pesantren.
- c) **Monitoring Data:** Melibatkan pendataan yang terstruktur, seperti informasi

tentang donatur tetap, donasi barang, dan santri penerima manfaat. Monitoring ini dikelola oleh tim khusus untuk mempermudah proses evaluasi dan pelaporan.

### 2. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Evaluasi mencakup beberapa tahapan:

- a) Evaluasi Kondisional: Dilakukan sesuai kebutuhan, terutama saat muncul masalah mendesak yang memerlukan solusi cepat.
- b) Evaluasi Rutin: Dilaksanakan setiap tiga bulan untuk meninjau kemajuan program dan memastikan penggunaan dana tetap sesuai dengan rencana awal.
- c) Evaluasi Tahunan: Merupakan evaluasi yang lebih komprehensif dan mencakup seluruh aspek program, termasuk dampaknya terhadap kesejahteraan santri dan keberlanjutan operasional pesantren.

Setiap sesi evaluasi menghasilkan laporan yang disusun oleh pengurus pesantren. Laporan ini tidak hanya disampaikan kepada donatur, tetapi juga menjadi bahan refleksi internal untuk perbaikan program di masa mendatang.

### 3. Indikator Keberhasilan Monitoring dan Evaluasi

Beberapa indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan monitoring dan evaluasi meliputi:

- a) Peningkatan Jumlah Donatur: Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam menarik dan mempertahankan donatur tetap.
- b) Efisiensi Penggunaan Dana: Monitoring memastikan bahwa setiap dana ZIS yang diterima digunakan secara optimal untuk kebutuhan pesantren.
- c) Peningkatan Kesejahteraan Santri: Dampak dari program ZIS terhadap kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesejahteraan santri menjadi salah satu ukuran utama keberhasilan program.

### 4. Tantangan dalam Monitoring dan Evaluasi

Meskipun sistem monitoring dan evaluasi sudah diterapkan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti:

- a) Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Jumlah pengurus yang terlibat dalam monitoring dan evaluasi masih terbatas, sehingga beban kerja mereka menjadi sangat tinggi.
- b) Minimnya Teknologi Pendukung: Pendataan masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan proses evaluasi memakan waktu lebih lama.
- c) Kurangnya Pelibatan Santri: Santri belum dilibatkan secara aktif dalam monitoring dan evaluasi, padahal mereka merupakan penerima manfaat langsung dari program ZIS.

## 5. Rekomendasi untuk Peningkatan Monitoring dan Evaluasi

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas monitoring dan evaluasi program ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro adalah:

- a) Digitalisasi Sistem Pendataan: Menggunakan perangkat lunak atau aplikasi khusus untuk mengelola data donatur, santri penerima manfaat, dan laporan program.
- b) Peningkatan Kapasitas Pengurus: Memberikan pelatihan kepada pengurus terkait teknik monitoring dan evaluasi yang efektif.
- c) Pelibatan Santri dan Alumni: Mengajak santri dan alumni pesantren untuk ikut serta dalam proses evaluasi, sehingga mereka dapat memberikan masukan berdasarkan pengalaman mereka.
- d) Meningkatkan Transparansi: Publikasi laporan hasil monitoring dan evaluasi melalui media sosial atau website pesantren untuk menjaga kepercayaan donatur dan masyarakat.

Dengan sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur, Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dapat memastikan bahwa program ZIS tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak yang berkelanjutan bagi pesantren dan masyarakat sekitarnya.

## **SIMPULAN**

Program pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendukung kesejahteraan santri dan keberlanjutan operasional pesantren. Dengan strategi yang melibatkan pengelolaan yang efektif oleh pengurus, keterlibatan donatur secara konsisten, dan implementasi program yang terstruktur, pesantren mampu menyediakan kebutuhan pangan, bantuan pendidikan, serta memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Namun, penelitian ini juga mengungkap sejumlah tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, seperti menurunnya jumlah donatur, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum terintegrasinya unit ZIS dengan lembaga zakat resmi. Tantangan ini menunjukkan perlunya diversifikasi sumber pendanaan, peningkatan kapasitas pengurus, dan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi program.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memainkan peran penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi program. Proses ini membantu pesantren untuk mengidentifikasi kelemahan, meningkatkan efektivitas program, dan membangun kepercayaan dari para donatur. Keberlanjutan program ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro sangat bergantung pada kemampuan pesantren untuk terus berinovasi dalam strategi pengelolaan dan memperluas jaringan pendukungnya. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola pesantren lain yang ingin mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya menjadi acuan dalam meningkatkan kesejahteraan santri, tetapi juga memperkuat peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi yang berdampak luas bagi masyarakat sekitar

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini memerlukan waktu dan usaha yang cukup panjang, dengan melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan hingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, khususnya kepada Bapak Miswan, S.Ag., yang telah memberikan fasilitas, ruang, dan kemudahan selama proses pengumpulan data terkait pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro: strategi dan implementasi.

Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi pembaca, sekaligus menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji tema serupa di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. B., & Aldawiyah, S. F. (2024). Analisis Peran Strategi Komunikasi dalam Fundraising LAZIS Al-Haromain. *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf*, 4(2), 139-148.
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia islami di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(01).
- Fadhallah. (2021). Wawancara. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Faiza, N. A. R., Syarifudin, S., & Nurafini, F. (2023). Integrasi keuangan sosial (ZISWAF) dan bisnis pesantren dalam pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 154-165.
- Fathaniyah, L., & Makhrus, M. (2022). Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 632-640.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *JURASIK: Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*.
- Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, P. H. (2020). Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(02), 1-11.
- Lubis, R. H., & Latifah, F. N. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh Dan Wakaf Di Indonesia. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 45-56.
- Melvia, D. A. (2024). Implementasi Customer Relationship Management (CRM) untuk Menjaga Loyalitas Donatur Di Lazis Nurul Falah Surabaya. *Journal Of Islamic Business Management Studies*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.

- Millah A. S., Apriyani, & Arobiah, D. (2023), Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*.
- Moleong, L J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Stakeholder Dalam Manajemen Pendidikan Islam di SMA Darussyifa Banjar Rejo Way Pengubuan. *Unisan Jurnal*, 3(2), 862-878.
- Munawaroh, M. R. (2023). Peran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Studi pada LAZISNU Kecamatan Cluring. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 331-340.
- Musyafa'ah, E. M. I. (2019). *Pengembangan Potensi Santri Melalui Program Entrepreneurship di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Muttaqin, Z., & Arifah, C. Z. (2024). Kinerja NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan dalam Mengelola dan Mendistribusikan Infak dan Sedekah: Studi Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. *Journal of Industrial and Syariah Economics*.
- Pamungkas, Y. C., Hamidah, L., & Purnomo, R. (2024). Problematika Ekonomi dalam Dakwah: Studi Realita Akses Pendidikan di Pondok Pesantren dan Dampak Biaya. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(4), 38-48.
- Radif, K. R. (2017). Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Tadbir muwahhid*, 1(2).
- Rahayu, N. W. I. (2014). Lembaga Amil Zakat, Politik Lokal, dan Good Governance di Jember. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 22(2), 207-223.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64.
- Saputra, Jaka. (2024). Analisis Strategi Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana ZIS Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami' Miftahurrahman Simpang Sungai Duren Muaro Jambi). *Skripsi: Universitas Jambi*.
- Syahidah, A. N. A., & Santi, M. (2024). Peran Baitul Maal Hidayatullah dalam Menyalurkan Infak ke Pondok Pesantren Nurul Iman Hidayatullah. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 58-68.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, H. (2018). Optimalisasi aset wakaf sebagai sumber dana pesantren melalui pelembagaan wakaf (Studi kasus pelembagaan wakaf Pesantren Baitul Hidayah). *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)*, 1(1).

- Surokim. (2016). Riset Komunikasi, Strategi Praktis Bagi Peneliti Muda. Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik, Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom.
- Tho'in, M., & Andrian, R. Y. (2021). Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1689-1695